

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Bahkan indikator maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh tingkat pendidikannya.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, yaitu direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat serta mempertimbangkan kebutuhan siswa maupun kebutuhan bangsa. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang baik sangat bergantung kepada kualitas pelaksanaannya – manusianya. Untuk itu, dalam melaksanakan pendidikan harus benar-benar dipikirkan mulai dari sistem rekrutmen tenaga pendidiknya sampai pada usaha untuk peningkatan mutu tenaga kependidikannya, baik secara personal, sosial maupun profesional. Salah satu tenaga kependidikan yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu berkaitan dengan tenaga guru (pendidik). Karena guru merupakan ujung tombak pada tataran yang paling bawah atau di lapangan yang langsung bersentuhan dengan keberhasilan atau kegagalan siswa.

Pencapaian keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut, memerlukan upaya peningkatan kualitas yang sungguh-sungguh, terutama upaya peningkatan kualitas gurunya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam memilih dan memilah strategi atau metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada para siswanya. Salah satu metode yang dapat

dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah).

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) ini diangkat dari kehidupan nyata, bahwa setiap manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan dengan berbagai masalah. Untuk itu, seyogyanya guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa, hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang dipelajari terlebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru. Memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pengalaman yang baru.

Anak kebutuhan khusus dengan hambatan pendengaran, memiliki keterbatasan-keterbatasan, khususnya dalam perkembangan bahasa dan bicara. Hambatan perkembangan ini berdampak terhadap segala aktivitas kehidupan sehari-harinya, terutama dalam perkembangan kognitif dan daya ingatnya sehingga prestasi akademiknya sering mengalami ketertinggalan dari anak-anak pada umumnya, khususnya dalam kegiatan yang memerlukan penggunaan bahasa. Mereka mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran inti disekolah dan merupakan pelajaran yang banyak berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Siswa tunarungu kelas D4 di SLB BC Sukamandi mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, khususnya kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal cerita penjumlahan, karena penyelesaian persoalan matematika ini memerlukan kemampuan berbahasa.

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) diasumsikan dapat memberikan solusi bagi siswa tunarungu kelas D4 dalam menyelesaikan masalah soal cerita penjumlahan pada pelajaran matematika, karena metode ini merupakan

Andam Dewi, 2014

Penerapan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Penjumlahan pada Anak Tunarungu Kelas D4 DI SLB BC Sukamandi

aplikasi dari konsep dan keterampilan. Hasil pengamatan sementara di kelas D4 SLB BC Sukamandi, didapat data bahwa siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita penjumlahan. Kondisi ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar mereka dalam menyelesaikan soal matematika, yaitu hasil penyelesaian soal cerita dengan materi penjumlahan. Hal ini terbukti ketika penulis memberikan tes awal mengenai soal cerita penjumlahan terhadap siswa kelas D4 SDLB-B di SLB BC Sukamandi, dari 3 orang siswa tidak satupun yang mendapatkan nilai diatas 5.

Tabel I
Nilai Tes Awal Soal Cerita Penjumlahan di Kelas IV
SLB BC sukamandi

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|------------|-------|
| 1 | AA | 5,0 |
| 2 | NB | 4,5 |
| 3 | FM | 3,5 |

Berdasarkan kondisi kenyataan tersebut, maka perlu ada suatu perbaikan pembelajaran yang melibatkan suatu metode yang diduga dapat mengatasi kesulitan tersebut. Metode yang diasumsikan dapat memecahkan persoalan tersebut, yaitu melalui metode belajar *problem solving* (pemecahan masalah). Karena dengan metode ini siswa secara mandiri dan aktif menghadapi dan menggarap masalahnya (prinsip otonomi pikiran; matematika sebagai kegiatan). Pada dasarnya, metode *problem solving* (pemecahan masalah) ini berkaitan dengan kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian metode *problem solving* (pemecahan masalah) diharapkan dapat membantu siswa tunarungu dalam

Andam Dewi, 2014

Penerapan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Penjumlahan pada Anak Tunarungu Kelas D4 DI SLB BC Sukamandi

menyelesaikan berbagai masalah pada pelajaran matematika terutama masalah dalam soal cerita, seperti memahami soal, merencanakan untuk memecahkan soal, memulai pemecahan masalah soal cerita dengan menghitung jawaban, dan pengecekan jawaban pada pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan masalah soal cerita.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan memfokuskan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, tentang **“Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Penjumlahan pada Anak Tunarungu Kelas D4 di SLB BC Sukamandi”**

B. Sasaran Tindakan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yang menjadi pokok sasaran adalah siswa dengan jumlah 3 orang, yaitu AA, FM dan NB. Ketiganya duduk dibangku kelas D4 SDLB-B di SLB BC Sukamandi yang beralamat di Jl. PT. Sang Hyang Seri Sukamandi.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah kesulitan siswa kelas D4 SDLB-B di SLB BC Sukamandi dalam menyelesaikan masalah soal cerita penjumlahan. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode *problem solving* (pemecahan masalah) dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah soal cerita penjumlahan pada anak tunarungu kelas D4 di SLB BC Sukamandi”

Andam Dewi, 2014

Penerapan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Penjumlahan pada Anak Tunarungu Kelas D4 DI SLB BC Sukamandi

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Mulyasa (2010, hlm. 105), hipotesis tindakan adalah:

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis ini bisa merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penerapan metode *problem solving* (pemecahan masalah) dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita penjumlahan pada siswa kelas D4 SDLB-B di SLB BC Sukamandi”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dalam masalah soal cerita dengan menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas D4 SDLB-B di SLB BC Sukamandi;
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak tunarungu dalam menyelesaikan materi matematika tentang masalah soal cerita penjumlahan dengan menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas D4 SDLB-B di SLB BC Sukamandi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat, baik bagi siswa, guru, peneliti maupun sekolah. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penggunaan metode *problem solving* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan masalah soal-soal cerita, dan dapat

Andam Dewi, 2014

Penerapan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Penjumlahan pada Anak Tunarungu Kelas D4 DI SLB BC Sukamandi

memahami konsep, keterampilan, serta pemecahan masalah dalam belajar matematika. Selain itu untuk meningkatkan motivasi siswa tunarungu dalam belajar matematika.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode untuk memperbaiki proses belajar mengajar, mengembangkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan kreativitas dalam penerapan metode pembelajaran khususnya di SDLB-B.
- d. Bagi sekolah, manfaat yang diharapkan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pembelajaran matematika yang berkualitas khususnya di SDLB-B.

Andam Dewi, 2014

Penerapan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Penjumlahan pada Anak Tunarungu Kelas D4 DI SLB BC Sukamandi